

MENGATASI KENAKALAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Yulianti Tampang *¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja, Indonesia
yuliantitampang995@gmail.com

Viviliana Pare Sulo

Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja, Indonesia

Jevita

Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja, Indonesia

Merlin Bangun

Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja, Indonesia

Abstract

The birth of globalization was influenced by developments in technology and science to make relations between nations and countries more open. Therefore, the values, norms and culture of a nation can be easily accepted by other nations. The other impact of this development is that modernization and industrialization besides providing benefits also include excesses of harm to human life. In the world of education there are also many changes and transitions that are increasingly closely related to technological advances, especially materials. Education that is increasingly broad to be studied and easily all of that can be accessed by exploring cyberspace. This research uses a qualitative approach and literature study. Student delinquency is a change in the character of a learner in an incorrect direction so that the standard rules that apply at school are not in line with the character of a student. The result of this study is that there needs to be a special approach to students.

Keywords: Student Delinquency, Learning, Character, Liveliness.

Abstrak

Lahirnya globalisasi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan sains hingga membuat hubungan antar bangsa dan negara makin terbuka. Karenanya, nilai, norma dan budaya dari suatu bangsa dapat dengan mudah diterima oleh bangsa lain. Adapun dampak lain dari perkembangan ini, adalah modernisasi dan industrialisasi selain memberikan manfaat juga menyertakan ekses mudharat bagi kehidupan manusia. Didalam dunia Pendidikan juga ada banyak perubahan dan peralihan yang kian kuat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi, secara khusus terhadap materi. Pendidikan yang semakin luas untuk di kaji dan dengan mudahnya semuanya itu dapat di akses dengan menjelajahi dunia maya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka. Kenakalan

¹ Coresponding author.

siswa adalah perubahan karakter seorang peserta didik ke arah yang tidak benar sehingga standar aturan yang di berlakukan di sekolah tidak sejalan dan searah dengan karakter seorang siswa. Hasil dari penelitian ini adalah perlu ada pendekatan khusus kepada siswa.

Kata Kunci : Kenakalan Siswa, Belajar, karakter, Keaktifan.

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang tua banyak mengeluh dan kahwatir mengenai perilaku dan sikap anak pada masa kini (Uni, Orindevisa, and Kapurung 2023). Keluhan dan kekhawatiran tersebut bermula dari banyaknya perilaku anak yang menyebabkan orang tua terutama pendidik (guru) menjadi kurang senang, seperti kebiasaan berbicara kotor, tidak jujur, bolos sekolah dan tawuran antar siswa. Asal mula permasalahan anak, remaja dan generasi muda tersebut sebagian besar berasal dari luar dirinya. Hal ini terlihat dari sikap orang tua dan keluarga, pengaruh film, televisi, video, kurangnya kedisiplinan dalam masyarakat, tindakan menyimpang oleh sekelompok sebaya dan berbagai faktor negatif lain dalam kehidupan sosial diluar sekolah. Semuanya berkontribusi terhadap permasalahan anak, remaja dan generasi muda saat ini (Denny A.Tarumingi 2020). Kenakalan siswa juga tercermin dari perilaku dan sikap generasi muda dalam menjalani kehidupannya saat ini, seperti berpakaian, pergaulan, berbicara, pola pikir dan pola hidup lainnya yang menunjukkan dinamika interaksi dengan generasi muda lainnya yang semakin kompleks akibat produk teknologi dan sains yang semakin maju di era sekarang ini.

Keluarga merupakan tempat utama dan terpenting bagi tumbuh kembang anak dalam memberikan pendidikan karakter. Apabila dalam keluarga terdapat suasana yang baik dan menyenangkan, maka anak pun dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam hal ini anak-anak mulai mengenal dan belajar tentang kehidupan dan pendidikan, karena itu setiap anggota keluarga terutama orang tua harus menunjukkan sikap yang tulus, jujur dan kooperatif sehingga anak dapat meneladannya. Perlu juga dipahami bahwa sejak lahir, kondisi seorang anak ditentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani ataupun rohaninya (Hurlock 2015).

Hal yang mendasari perilaku anak kebanyakan dari keluarga, selain itu banyak juga dipengaruhi dari sikap dan kebiasaan. Walaupun demikian keluarga menjadi faktor utama, seperti status orang tua, perekonomian dan adat-istiadat. Sehingga tidak dipungkiri bahwa keluarga berpengaruh terhadap tindakan anak, setiap kali anak kembali ke keluarga dan menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarga, maka landasan kehidupan keluarga yang meninggalkan landasan terdalam bagi pendidikannya (Supriani et al. 2022). Dalam hal ini orang tua yang menjadi pendidik pertama dan terutama yang menanamkan landasan bagi perkembangan jiwa anak sehingga anak-anak pun dapat menyerap segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Anak memiliki perasaan ingin tahu yang sangat besar sehingga anak juga disebut sebagai peniru yang peka. Orang tua pun harus berhati-hati dengan bahasa dan perilaku mereka. Perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh sikap orang tua sehingga itu berdampak pada perkembangan kepribadian sang anak. Sebagaimana yang dikemukakan bahwa basis tumbuh kembang anak ada pada keluarga, maka sekolah hanyalah sekedar pendamping untuk meneruskan pendidikan tersebut. Peralihan dari pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Ini menjadi hal terpenting sebab orang tua harus menunjukkan kerjasama dengan memperhatikan kehidupan pendidikan anak dengan didukung oleh perhatian orang tua terhadap pengalaman sang anak dan menghargai usahanya. Pada umumnya upaya mendidik generasi muda, baik yang dilakukan oleh keluarga, sekolah atau tokoh masyarakat bertujuan untuk membangkitkan kesadaran generasi muda akan peningkatan kapasitas dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga, masyarakat terlebih tanah air atau negara.

Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan sebab itu menjadi penentu apakah pendidikan itu dapat memberi manfaat atau justru memberi kerugian. Karakter menjadi landasan dari kemampuan yang dapat menunjang tingkat kesuksesan dalam hidup seseorang. Kemampuan teknis yang hebat tanpa karakter yang baik tidak ada gunanya sebab ia tidak mampu bekerja sama dan berempati dengan rekan-rekannya. Selain itu, ilmu yang digunakan dengan akhlak yang buruk juga akan menimbulkan akibat yang buruk. Sehingga dalam hal ini, pendidikan karakter berusaha membimbing, mendidik dan memupuk nilai-nilai kebaikan untuk membina individu-individu yang baik dan bijaksana agar dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ,aktif artinya rajin belajar, berusaha dan mampu beraksi dan bereaksi. Menurut Sadirman seperti yang dikemukakan sinar keaktifan merupakan aktivitas bekerja dan berfikir yang tidak dapat dipisahkan (Tim Penyusun Pusat Bahasa 2007).

Menurut Suarni, keaktifan belajar siswa adalah tipe belajar kelompok yang mengikutsertakan siswa dalam bertindak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Keaktifan belajara merupakan usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran melalui pengaktifan aspek jasmani dan rohaninya. Dalam hal ini siswa dikatakan aktif ditandai dengan menunjukkan usahanya untuk memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran. Keikutsertakan dalam bentuk pikiran maupun tindakan peserta didik saat proses mengajar belajar langsung (Chorysofa and Sutansi 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam tulisan ini ialah penelitian kualitatif dan studi pustaka. Menggunakan bahan-bahan pustaka seperti buku, jurnal dan artikel agar dapat menunjang hasil dari kajian ini (Patilima 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pendidikan, anak mengalami masa yang disebut dengan masa pubertas, yaitu suatu tahap perkembangan dimana anak mengalami perubahan dari aseksual menjadi seksual. Pubertas adalah tahap perkembangan ketika organ reproduksi telah matang dan kemampuan bereproduksi telah tercapai. Tahap ini melibatkan perubahan pertumbuhan somatic dan pandangan psikologis. Dari segi usia, sulit untuk menentukan secara pasti siapa yang dianggap remaja.

Tindakan yang dilakukan remaja yang melanggar norma hukum, sosial, moral dan agama berada dalam fase-fase usia remaja. Secara umum kenakalan remaja dapat berbentuk kenakalan sosiologis dan kenakalan individu. Dalam hal ini kenakalan sosiologis dianggap sebagai kejahatan sosiologis ketika seorang anak memusuhi semua konteks sosial kecuali konteks masyarakat sendiri. Adapun kenakalan individu dianggap sebagai pelanggaran individu ketika anak bermusuhan dengan semua orang, tetangga, teman sekolah, kerabat dan bahkan orang tuanya.

Faktor Kenakalan Anak

Masa remaja merupakan masa krisis identitas dan disisi lain aktivitas seorang anak ataupun remaja merupakan masa pencarian jati diri dan hal itu mengalami perkembangan pada pertumbuhan fisik dan mental yang stabil (Boiliu and Adu 2022). Penyelidikan dan peninjauan terhadap permasalahan kenakalan remaja dengan melihat latar belakang dan situasi pertumbuhannya tidak dimaksudkan untuk melakukan pembelaan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh remaja. Namun dengan melihat permasalahan yang terjadi maka kenakalan remaja dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik dan bijaksana (Uni, Orindevisa, and Kapurung 2023).

Secara garis besar ada beberapa pemicu yang menjadi faktor kenakalan seorang anak:

- a. Permasalahan mengenai kepastian terhadap masa depan setelah menyelesaikan sekolah yang difikirkan oleh anak, juga kekhawatiran akan masa depan yang tidak menentu telah menimbulkan banyak permasalahan lain yang bisa saja menambah kesuraman masa depan. Perasaan tertekan bahkan terkadang muncul karena dipengaruhi oleh hal-hal yang kurang baik (Halawati 2020).
- b. Permasalahan terhadap perubahan fisik yang begitu cepat sehingga mendapat perlakuan yang tidak tepat dari lingkungan. Pandangan terhadap fisik mereka yang terlihat dewasa membuatnya mendapat tuntutan untuk bersikap baik selayaknya orang yang sudah dewasa (Allo and Orindevisa 2023).

- c. Permasalahan yang lebih muncul pada kenakalan remaja adalah krisis identitas. Misalnya dalam lingkungan sekolah, seorang siswa yang disebut bukan sebagai anak-anak tapi bukan juga sebagai orang dewasa, sehingga dari penyebutan seperti itu yang seringkali membuat jiwa mereka terganggu. Untuk mencoba keluar dari krisis tersebut, para siswa berusaha menciptakan dunianya sendiri. Keberadaan kelompok ini membuat siswa mulai mencari jati dirinya yang terasa unik dan cocok. Mereka mengekspresikan jati dirinya dengan cara yang berbeda-beda, seperti gaya rambut dan fashion yang mungkin menjadi hasil dari kreativitasnya. Kekhasan identitas yang disertai dengan nilai-nilai eksklusif itulah yang seringkali membentuk kenakalan pada siswa . Selain itu nilai-nilai yang terungkap melalui cara berpakaian dan berbicara seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sehingga timbul sifat-sifat negatif yang dapat menimbulkan permasalahan baru di masyarakat (Uni, Orindevisa, and Kapurung 2023).
- d. Konflik dengan orang tua seringkali menjadi permasalahan baru yang diperhadapkan oleh siswa dalam upayanya untuk menemukan jati diri (identitas). Hal itu disebabkan karena sikap orang tua yang seringkali mengamati tingkah laku anak yang sedang mengungkapkan aspek jati dirinya yang dipandang tidak sesuai dengan nilai-nilai sebelumnya (Rumbi 2019).
- e. Ketidakseimbangan emosi yang disebabkan oleh ketidakstabilan emosi pada seorang anak, misalnya ekspektasi masyarakat yang terlalu tinggi dan hanya memandang mereka sebagai orang yang dewasa secara fisik, kemudian menjadikan mereka sebagai orang dewasa yang dipenuhi tanggung jawab dan kepercayaan (Taufikurrahman 2022). Tuntutan dan harapan tersebut seringkali membuat siswa terbebani sehingga mereka merasa rendah diri ketika mengalami kegagalan. Hal ini dapat menimbulkan keputusasaan dan perasaan sedih yang luar biasa hingga membuat mereka murung, Namun ketika ditanya mungkin mereka tidak dapat mengetahui dan tidak bisa menjawab.

Masalah lain yang muncul akibat kenakalan siswa berbeda dengan permasalahan diatas. Permasalahan kenakalan siswa dalam hal ini ialah mengarah pada permasalahan lingkungan yang berada diluar dari permasalahan anak itu sendiri. Kenakalan siswa merupakan tindakan yang disebut “delinkuin” (nakal) yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat dimana ia tingal atau suatu tindakan yang bersifat anti sosial dan mengandung unsur anti normatif. Tindakan anti sosial yang dilakukan oleh anak muda tergolong kejahatan bila dilakukan oleh orang dewasa.

Tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku sehingga dapat merugikan masyarakat bahkan merugikan diri sendiri dan bersifat illegal. Berdasarkan berbagai pandangan diatas mengenai konsep kenakalan siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan pelanggaran terhadap norma-norma, seperti norma yang berlaku di negara, norma sosial yang diterapkan

dilingkungan, dan norma agama yang dianut. Disusul oleh remaja usia 13-18 tahun yang belum menikah, masih dalam masa pubertas, belum sepenuhnya intensional dan sedang mencari jati diri. Apabila pelanggaran tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka dianggap sebagai tindak pidana dan mempunyai akibat hukum. Kenakalan siswa mencakup pada bentuk-bentuk masalah kenakalan siswa. Para ahli menyebut berbagai macam contoh, namun ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan anti sosial, kenakalan ini tidak ditetapkan oleh undang-undang sehingga tidak tergolong sebagai pelanggaran hukum dan kenakalan tersebut bersifat tidak sah.

Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Karakter Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Kenakalan siswa benar-benar harus menjadi perhatian yang utama karena sering kali masalah kenakalan siswa memunculkan masalah yang lainnya dan nyatanya masalah yang lain muncul adalah tidak adanya minat belajar sehingga peningkatan keaktifan belajar siswa semakin menurun (Uni, Orindevisa, and Kapurung 2023).

Perhatian khusus harus diberikan kepada siswa akibat kenakalan yang terjadi, sehingga penulis melihat bahwa perhatian khusus itu dapat berfokus pada konsep dasar bimbingan konseling, Secara etimologi, terjemahan kata bimbingan ialah kata “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti membimbing, menunjukan, membantu atau menuntun (Zulkarnaen 2022). Bimbingan merupakan bantuan pertama oleh seseorang kepada orang lain dalam memilih, beradaptasi, dan memecahkan masalah. Bimbingan siswa juga merupakan pertolongan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu agar terhindar dari atau mengatasi kesulitan hidupnya atau sekelompok individu agar dapat mencapai kesejahteraannya dan bimbingan merupakan suatu proses membantu individu yang dilakukan secara terus menerus agar dapat mencapai kesejahteraannya (Rusydi Ananda 2019). Individu dapat memahami dirinya sendiri sehingga mengetahui cara mengorientasikan dirinya di sekolah dan berperilaku wajar, sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Dengan cara ini mereka dapat merasakan kebahagiaan hidup dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Pembinaan siswa membantu manusia mencapai perkembangan optimal sebagai makhluk sosial. Berdasarkan pengertian di atas, penulis melihat bahwa pembentukan karakter tersebut dapat dicapai melalui pelatihan. Pendidikan karakter adalah proses pemberian bantuan secara sistematis kepada individu atau kelompok masyarakat agar individu atau kelompok masyarakat dapat memahami dirinya dan mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dalam hidupnya.

Selain itu, pembentukan karakter ini juga dapat dilakukan melalui proses konseling, yaitu proses membantu individu memecahkan permasalahannya melalui

wawancara. Pembelajaran karakter dengan proses konseling merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dengan cara pelayanan dalam melakukan bimbingan pada setiap pembelajaran, yaitu dengan memberikan bantuan secara tatap muka (tatap muka) kepada beberapa siswa. Dalam mengatasi masalah ini perlu konseling, konseling adalah bimbingan yang diberikan kepada individu (siswa) melalui wawancara tatap muka. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang dihadapi anak khususnya siswa dalam perkembangannya sangatlah kompleks.

Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua. Sekolah tidak 100% menangani kenakalan, namun membantu menyelesaikan masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya kenakalan. Pertama, memberikan kenyamanan dan bimbingan khususnya kepada siswa yang bergelut dan mengajar psikologi yaitu agama, etika, dan konseling. Selain itu guru menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dengan memberikan kesempatan kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif supaya dapat berkembang dengan baik. Di antara berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan siswa yang disebutkan di atas, maka hal yang dapat dilakukan ialah memberikan kenyamanan untuk menyenangkan hati anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa harus benar-benar dengan perlakuan khusus dan bukan perlakuan yang keras dan juga dengan melalui Pendidikan karakter. Ada banyak hal yang menyebabkan kenakalan siswa sehingga hal ini menyebakan tingkatan minat belajar semakin menurun, oleh karena itu hal utama yang harus dibenahi adalah kenakalan siswa dan solusi yang penulis berikan adalah dengan proses Bimbingan dan konseling merupakan upaya seseorang dalam membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan untuk membantu individu meningkatkan kemampuannya dalam memahami diri dan lingkungannya agar mencapai perkembangan secara optimal.

Bimbingan dan konseling adalah interaksi antara konselor dengan konseling baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konselor agar dapat membantu potensi sirinya ataupun memecahkan masalah yang di alaminya. Di sekolah peran bimbingan konseling sangat penting di mana dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru Bimbingan Konseling bertugas untuk mengetahui dan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa baik masalah yang di hadapi dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, Yuyun Agnes K. Kiding, and Orindevisa. 2023. "Kajian Terhadap Model Trauma Healing Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban Pembunuhan Teroris Di Desa Kalemagoso Poso." *Missio Ecclesiae*: 61–78.
- Boiliu, Esti Regina, and Mariyanti Adu. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Endemi Covid 19." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Chorysofa, Fradilla, and Yuniawatika Sutansi. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Meringkas Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Penguatan Karakter Kreatif." *Wahana Sekolah Dasar*.
- Denny A.Tarumingi. 2020. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Kerasulan." *Education Christi Vol.1*: Hal.12-13.
- Halawati, Firda. 2020. "PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU SISWA." *Education and Human Development Journal*.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rumbi, Frans Paillin. 2019. "Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*.
- Rusydi Ananda. 2019. *Perencanaan Perencanaan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Taufikurrahman, Taufikurrahman. 2022. "Pendidikan Karakter Dan Dekadensi Moral Kaum Milenial." *Al -Allam*.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. "Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga." *Balai Pustaka*.
- Uni, Orindevisa, and Maria Kapurung. 2023. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Internet Di Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu." *Theologi Insani 2*.
- Zulkarnaen, Mohammad. 2022. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial." *Al-Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*.